

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler adalah salah satu penyakit yang menyumbang banyak kematian. Salah satu penyakit kardiovaskuler yang sering terjadi adalah *congenital heart disease* (CHD) atau penyakit jantung bawaan, yang merupakan kelainan bawaan paling umum. Setiap tahun, 1,35 hingga 1,5 juta bayi lahir dengan CHD di dunia (Andonian, 2018). Di sebagian besar negara, prevalensi CHD sebesar 8-10 dari 1000 kelahiran, dengan prevalensi CHD tertinggi di Asia yaitu 9,3 per 1.000 kelahiran hidup (Van der Linde, 2011). Di Indonesia sendiri, kejadian CHD diperkirakan mencapai 32-40 ribu per tahun, dengan *patent ductus arteriosus* (PDA) sebagai CHD yang paling umum dialami oleh pasien (Rahayuningsih, 2013). Perbedaan dalam prevalensi CHD tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya akses dan fasilitas kesehatan di beberapa negara, khususnya di negara berkembang (Van der Linde, 2011). Keterbatasan akses dan fasilitas kesehatan ini lebih lanjut akan berdampak pada diagnosis dan pengobatan CHD.

Diagnosis dan pengobatan CHD telah mengalami kemajuan luar biasa dalam 60 tahun terakhir, khususnya pada diagnosis dini serta pengembangan dalam ilmu bedah jantung dan kardiologi intervensi. Kemajuan ini telah memperpanjang kelangsungan hidup pasien dengan CHD yang belum pernah terjadi sebelumnya, bahkan pada pasien CHD dengan lesi (jaringan abnormal pada tubuh) yang paling kompleks. Lebih dari 90% dari semua anak yang lahir dengan CHD mencapai usia dewasa (Andonian, 2018). Walaupun terdapat kemajuan yang besar dalam diagnosis dan pengobatan CHD, intervensi yang

dilakukan lebih banyak bersifat paliatif daripada kuratif, sehingga pasien sering mengalami komplikasi lanjut, khususnya pada usia dewasa (Stout, 2016).

Prevalensi CHD pada orang dewasa (*adult congenital heart disease/ACHD*; yaitu CHD pada pasien 18 tahun dan ke atas) meningkat secara drastis hingga melampaui prevalensi CHD pada pediatri dengan rasio 2:1. Dengan demikian, CHD tidak dapat lagi dianggap sebagai penyakit khusus pada pediatri karena kebanyakan kasus CHD tidak dapat disembuhkan dan memerlukan perawatan khusus seumur hidup (Ávila, 2014).

Anak-anak dengan CHD memiliki lebih banyak kesulitan dalam hal aspek perilaku, emosional, dan neuropsikologis dibandingkan dengan anak yang sehat. Akibatnya, saat dewasa, mereka mempunyai peningkatan risiko gangguan psikologis, tekanan emosional, defisit neurokognitif, dan tantangan sosial. Kondisi ini masih mendapatkan sedikit perhatian jika dibandingkan dengan masalah fisiologis yang dialami pasien (Coleman, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Kovacs (2006), bahwa efek kronis penyakit, pembedahan, dan rawat inap di masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa dapat memiliki dampak yang signifikan pada psikologis dan kualitas hidup atau *quality of life* (QoL) pasien. Distres psikologis umum terjadi setelah diagnosis penyakit jantung, dengan sekitar 20% hingga 50% pasien melaporkan kesulitan penyesuaian dengan kondisi ini. Hal tersebut juga berhubungan dengan beberapa faktor, seperti trauma karena terlalu sering dirawat di rumah sakit, penurunan kepatuhan terhadap pengobatan (*non-adherence*), fungsi jantung yang memburuk sehingga memerlukan tindakan darurat, biaya perawatan kesehatan yang tinggi, dan peningkatan mortalitas (Andonian, 2018; Celano, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis pada pasien ACHD agar dapat

dilakukan intervensi dari pelayanan kesehatan yang tidak hanya secara fisik dan farmakologis, akan tetapi juga secara psikologis, untuk mengontrol kondisi dan gejala pasien ACHD agar kualitas hidup pasien lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis di PPJT RSUD Dr. Soetomo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi serta hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis pada pasien PPJT RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis distribusi frekuensi usia pasien ACHD di PPJT RSUD Dr. Soetomo
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis distribusi frekuensi jenis kelamin pasien yang mengalami ACHD di PPJT RSUD Dr. Soetomo
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis distribusi frekuensi jenis CHD pada pasien ACHD di PPJT RSUD Dr. Soetomo

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis distribusi frekuensi tindakan yang dilakukan pada pasien ACHD di PPJT RSUD Dr. Soetomo
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis distribusi frekuensi jenis gangguan psikologis pada pasien ACHD di PPJT RSUD Dr. Soetomo
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis pada pasien di PPJT RSUD Dr. Soetomo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang ACHD terkait dengan gangguan psikologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai hubungan antara ACHD dengan gangguan psikologis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penerapan intervensi sesuai dengan kebutuhan psikologis pasien, melengkapi intervensi secara fisik dan farmakologi yang selama ini sudah ada. Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien ACHD dengan gangguan psikologis di PPJT RSUD Dr. Soetomo, namun juga bermanfaat untuk pasien ACHD secara umum yang kemudian bermanfaat juga bagi masyarakat secara umum.